
Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Memproses Dan Memahami Bahasa Tulis (*Reading Comprehension*) Pada Mahasiswa PBSI UHN Medan: Kajian Psikolinguistik

Taruli Hutajulu^{1)*}, Eka Putri Saptari Wulan²⁾, Kristina Natalia Situmorang³⁾, Nurhayani Hasugian⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : taruli.hutajulu@student.uhn.ac.id
eka.putri@uhn.ac.id
kristina.natalia@student.uhn.ac.id
nurhayani.hasugian@student.uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan memproses dan memahami bahasa tulis (*reading comprehension*) pada mahasiswa dalam kajian psikolinguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan delapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan memahami bacaan akademik, terutama pada aspek perhatian (*attention*), memori kerja (*working memory*), dan integrasi makna. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan mempertahankan fokus, mudah terdistraksi oleh notifikasi media sosial, serta perlu membaca ulang untuk memahami isi bacaan. Meskipun demikian, mahasiswa menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pemahaman bacaan, seperti membatasi penggunaan media sosial saat belajar, membuat rangkuman, dan mencatat poin-poin penting. Dengan demikian, kemampuan memahami bahasa tulis pada mahasiswa dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan media sosial dan proses kognitif yang terlibat dalam pemrosesan bahasa.

Kata kunci: Media sosial, pemahaman membaca, psikolinguistik, bahasa tulis, mahasiswa.

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media use on the ability to process and understand written language (*reading comprehension*) in college students within a psycholinguistic study. This study used a qualitative descriptive approach involving eight students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that high intensity of social media use can affect academic reading comprehension, particularly in aspects of attention, working memory, and meaning integration. Students tend to have difficulty maintaining focus, are easily distracted by social media notifications, and need to reread to understand the content. Nevertheless, students employ various strategies to improve reading comprehension, such as limiting social media use while studying, summarizing, and noting key points. Thus, students' written language comprehension is influenced by social media usage habits and the cognitive processes involved in language processing.

Keywords: Social media, reading comprehension, psycholinguistics, written language, students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola komunikasi, akses informasi, serta perilaku literasi masyarakat, termasuk mahasiswa. Kehadiran berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, X, YouTube, dan WhatsApp memungkinkan individu memperoleh informasi secara cepat, praktis, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Media sosial tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai sarana hiburan dan

interaksi sosial, melainkan telah berkembang menjadi salah satu sumber utama dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi pada kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa aktivitas digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan akademik maupun sosial mereka.

Di sisi lain, mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi dituntut memiliki kemampuan literasi yang baik, khususnya dalam memahami berbagai jenis teks akademik. Kemampuan memahami bacaan (*reading comprehension*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui kemampuan tersebut, mahasiswa dapat mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antargagasan, menarik inferensi, mengevaluasi argumentasi penulis, serta mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan memahami bahasa tulis juga menjadi dasar dalam berbagai aktivitas akademik, seperti membaca buku referensi, menelaah artikel ilmiah, menyusun karya tulis, serta melakukan penelitian.

Secara psikolinguistik, memahami bahasa tulis merupakan proses mental yang kompleks dan melibatkan interaksi antara aspek linguistik dan aspek kognitif (Safitri & Maharani, 2025). Proses memahami bacaan dimulai dari pengenalan lambang-lambang grafis, pengaksesan makna leksikal, pemrosesan sintaksis, hingga integrasi informasi untuk membangun representasi makna yang utuh (Riyanti, 2021). Selain itu, proses tersebut juga memerlukan keterlibatan perhatian (*attention*), memori kerja (*working memory*), pengetahuan latar (*background knowledge*), serta kemampuan melakukan inferensi (Ahmad, 2025). Menurut perspektif psikolinguistik, pemahaman bacaan tidak terjadi secara pasif, melainkan merupakan hasil konstruksi makna yang dilakukan pembaca melalui berbagai mekanisme kognitif yang berlangsung secara simultan (Fahrudin, 2026).

Namun, perubahan pola konsumsi informasi akibat penggunaan media sosial berpotensi memengaruhi proses pemahaman bahasa tulis. Informasi yang disajikan melalui media sosial umumnya dikemas dalam bentuk singkat, cepat, menarik secara visual, dan mudah dipahami dalam waktu yang relatif singkat. Kebiasaan mengakses informasi dengan pola demikian dikhawatirkan dapat mengubah strategi membaca mahasiswa. Mereka menjadi lebih terbiasa melakukan skimming atau membaca sekilas dibandingkan membaca secara mendalam (*deep reading*). Akibatnya, kemampuan untuk mempertahankan perhatian dalam jangka waktu yang lama saat membaca teks akademik yang kompleks dapat mengalami penurunan.

Fenomena tersebut tampak dalam kehidupan akademik mahasiswa saat ini. Sebagian mahasiswa mengaku mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi ketika membaca artikel ilmiah, jurnal, maupun buku referensi yang memiliki struktur pembahasan panjang dan kompleks. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa cepat bosan, mudah terdistraksi oleh notifikasi media sosial, atau harus membaca ulang beberapa kali untuk memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kemampuan memproses dan memahami bahasa tulis.

Dari perspektif psikolinguistik, distraksi yang muncul akibat penggunaan media sosial dapat memengaruhi kapasitas memori kerja dalam memproses informasi linguistik (Nasution & Hasyimsyah, 2025). Memori kerja memiliki peran penting dalam mempertahankan informasi yang sedang dibaca, menghubungkan antarbagian teks, serta membangun pemahaman secara menyeluruh (Fitriana et al., 2025). Ketika perhatian pembaca sering teralihkan, sumber daya kognitif yang tersedia untuk memahami bacaan menjadi terbatas. Akibatnya, pembentukan representasi makna dari suatu teks dapat terganggu. Selain itu, kebiasaan memperoleh informasi secara instan melalui media sosial berpotensi mengurangi ketekunan mahasiswa dalam melakukan pembacaan kritis dan reflektif terhadap teks akademik (Widiana et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki hubungan dengan kemampuan literasi mahasiswa. Sebagian penelitian menemukan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan durasi membaca dan

konsentrasi belajar. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan pengetahuan dan perluasan kosakata apabila digunakan secara bijaksana. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap kemampuan memahami bahasa tulis masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, khususnya dari sudut pandang psikolinguistik.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih ditemukan keterbatasan kajian yang secara khusus menghubungkan penggunaan media sosial dengan proses pemrosesan bahasa tulis pada mahasiswa dalam perspektif psikolinguistik. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak media sosial terhadap prestasi belajar secara umum atau kebiasaan membaca tanpa mengkaji mekanisme kognitif yang terlibat dalam proses memahami bacaan. Padahal, pemahaman mengenai aspek-aspek psikolinguistik, seperti perhatian, memori kerja, pemrosesan makna, dan integrasi informasi, penting untuk menjelaskan bagaimana media sosial dapat memengaruhi kemampuan memahami bahasa tulis.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan media sosial terhadap kemampuan memproses dan memahami bahasa tulis (*reading comprehension*) pada mahasiswa dalam kajian psikolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bahasa tulis pada era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dan pendidik dalam mengelola penggunaan media sosial agar tidak menghambat perkembangan kemampuan literasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa terkait penggunaan media sosial serta pengaruhnya terhadap kemampuan memproses dan memahami bahasa tulis (*reading comprehension*) (Deviv et al., 2024). Menurut Sugiyono (dalam Setiyani et al., 2026), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dianggap relevan karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses kognitif mahasiswa dalam memahami bacaan berdasarkan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan akademik sehari-hari (Sari et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu perguruan tinggi di Kota Medan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa PBSI memiliki intensitas yang cukup tinggi dalam membaca berbagai jenis teks akademik, seperti buku referensi, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian berjumlah delapan mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian meliputi: (1) mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) menggunakan media sosial setiap hari dengan durasi minimal dua jam, (3) memiliki pengalaman membaca teks akademik dalam kegiatan perkuliahan, dan (4) bersedia menjadi informan penelitian. Pemilihan subjek dengan kriteria tersebut bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti, yaitu keterkaitan antara penggunaan media sosial dan kemampuan memahami bahasa tulis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mahasiswa terkait penggunaan media sosial dan pengaruhnya

terhadap proses memahami bahasa tulis (Zahroh et al., 2025). Wawancara semi terstruktur memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respons yang diberikan oleh informan tanpa mengabaikan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya (Achjar et al., 2023).

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator penggunaan media sosial dan aspek-aspek pemahaman membaca dalam kajian psikolinguistik. Pedoman wawancara memuat beberapa aspek, yaitu: (1) intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, (2) jenis media sosial yang paling sering digunakan, (3) tujuan penggunaan media sosial, (4) kebiasaan membaca teks akademik, (5) tingkat konsentrasi ketika membaca, (6) kesulitan yang dialami dalam memahami bacaan, (7) pengaruh notifikasi media sosial terhadap aktivitas membaca, (8) persepsi mahasiswa mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan memahami bacaan, (9) dampak penggunaan media sosial terhadap fokus dan daya ingat saat membaca, serta (10) strategi yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa tulis. Seluruh proses wawancara dilakukan secara langsung dengan durasi sekitar 20–30 menit untuk setiap informan dan didokumentasikan melalui catatan lapangan serta rekaman suara dengan persetujuan informan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang bertugas merancang penelitian, melakukan wawancara, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menafsirkan hasil penelitian (Rozikin & Anam, 2026). Oleh karena itu, kepekaan peneliti dalam memahami konteks dan makna yang terkandung dalam pernyataan informan sangat diperlukan agar interpretasi data dapat dilakukan secara tepat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Thalib, 2022). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, mengelompokkan, serta memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian (Fathoni, 2023). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel kategorisasi untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari jawaban informan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan antarkategori yang ditemukan selama proses analisis, kemudian diverifikasi secara terus-menerus agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Selain menggunakan model Miles dan Huberman, penelitian ini juga menerapkan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data penelitian (Adelliani et al., 2023). Tema-tema tersebut meliputi: (1) pola penggunaan media sosial mahasiswa, (2) kebiasaan membaca teks akademik, (3) hambatan yang dialami dalam memahami bacaan, (4) dampak penggunaan media sosial terhadap perhatian (*attention*) dan memori kerja (*working memory*) saat membaca, serta (5) strategi yang digunakan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi dan meningkatkan pemahaman terhadap bahasa tulis. Penggunaan analisis tematik bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan proses pemahaman bacaan dalam perspektif psikolinguistik (Bahrum et al., 2026).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antarinforman guna menemukan kesamaan, perbedaan, dan konsistensi informasi yang diperoleh (Husnullail & Jailani, 2024). Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu meminta informan untuk meninjau kembali hasil interpretasi data guna memastikan bahwa makna yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan pengalaman yang disampaikan oleh informan (Pattipeiluhu et al., 2026). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui prosedur penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap

kemampuan memproses dan memahami bahasa tulis (*reading comprehension*) pada mahasiswa ditinjau dari perspektif psikolinguistik (Anggrainy, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, data penelitian dikelompokkan ke dalam empat fokus temuan, yaitu intensitas penggunaan media sosial, hambatan dalam memahami bacaan akademik, dampak penggunaan media sosial terhadap proses pemahaman bahasa tulis, serta strategi yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Data penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan media sosial setiap hari dengan durasi yang bervariasi. Sebagian besar responden menghabiskan waktu lebih dari tiga jam dalam sehari untuk mengakses berbagai platform media sosial. Platform yang paling sering digunakan meliputi Instagram, TikTok, WhatsApp, dan YouTube. Penggunaan media sosial dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti memperoleh informasi, berkomunikasi dengan teman, mencari hiburan, maupun mengakses konten edukatif.

Tabel 1. Intensitas Penggunaan Media Sosial Mahasiswa

Kategori	Bentuk Temuan	Contoh Data Responden
Durasi penggunaan	Menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari	HS menyatakan "Saya menggunakan media sosial sekitar 4-5 jam sehari."
Jenis media sosial	Instagram, TikTok, WhatsApp, dan YouTube menjadi platform yang paling sering digunakan	ERM menyatakan "Saya lebih sering membuka TikTok dan Instagram."
Tujuan penggunaan	Mencari informasi, hiburan, komunikasi, dan pembelajaran	AS menyatakan "Biasanya untuk melihat berita, berkomunikasi, dan mencari hiburan."

2. Hambatan dalam Memahami Bacaan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami beberapa hambatan ketika membaca teks akademik. Hambatan tersebut berkaitan dengan kemampuan mempertahankan perhatian, ketekunan membaca, serta kecenderungan untuk membaca secara cepat tanpa melakukan pemahaman secara mendalam.

Tabel 2. Hambatan dalam Memahami Bacaan Akademik

Kategori Hambatan	Bentuk Hambatan	Contoh Data Responden
Gangguan konsentrasi	Sulit mempertahankan fokus saat membaca teks panjang	MG menyatakan "Saat membaca jurnal, saya sering kehilangan fokus."
Distraksi digital	Mudah terganggu oleh notifikasi media sosial	EB menyatakan "Ketika ada notifikasi masuk, saya langsung mengeceknya."
Motivasi membaca	Cepat merasa bosan ketika membaca artikel ilmiah	DS menyatakan "Saya cepat bosan jika membaca bacaan yang terlalu panjang."
Strategi membaca	Membaca secara sekilas (<i>skimming</i>) tanpa memahami isi secara mendalam	PS menyatakan "Kadang saya hanya membaca bagian penting saja."

3. Dampak terhadap Proses Pemahaman Bahasa Tulis

Dalam kajian psikolinguistik, pemahaman bahasa tulis melibatkan berbagai proses kognitif, seperti perhatian (*attention*), memori kerja (*working memory*), dan integrasi makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi memengaruhi ketiga proses tersebut.

Tabel 3. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Proses Pemahaman Bahasa Tulis

Aspek Psikolinguistik	Bentuk Dampak	Contoh Data Responden
Perhatian (<i>attention</i>)	Sulit mempertahankan konsentrasi dalam membaca	HS menyatakan "Saya sering teringat untuk membuka media sosial saat membaca."
Memori kerja (<i>working memory</i>)	Mudah lupa terhadap informasi yang baru dibaca	AS menyatakan "Saya sering harus membaca ulang karena lupa isi paragraf sebelumnya."
Integrasi makna	Kesulitan menghubungkan ide pokok antarparagraf	MM menyatakan "Kadang sulit memahami hubungan antarbagian dalam jurnal."
Pemrosesan informasi	Membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teks akademik	ERM menyatakan "Saya perlu membaca beberapa kali agar paham."

4. Strategi Meningkatkan Pemahaman Bacaan

Meskipun mengalami berbagai hambatan, mahasiswa juga menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa tulis. Strategi yang dilakukan bertujuan untuk meminimalkan gangguan dan meningkatkan efektivitas membaca.

Tabel 4. Strategi Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan

Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Contoh Data Responden
Mengurangi penggunaan media sosial	Menonaktifkan notifikasi atau membatasi waktu penggunaan	EB menyatakan "Saya mematikan notifikasi saat belajar."
Membuat rangkuman	Menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri	MG menyatakan "Saya membuat ringkasan setelah selesai membaca."
Mencatat poin penting	Menandai ide utama dalam teks	PS menyatakan "Saya mencatat bagian penting agar mudah dipahami."
Membaca ulang	Mengulangi bagian yang belum dipahami	DS menyatakan "Jika belum mengerti, saya membaca kembali."
Menyusun jadwal membaca	Menentukan waktu khusus untuk membaca	AS menyatakan "Saya menyediakan waktu tertentu untuk membaca jurnal."

Secara deskriptif, data penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi cenderung melaporkan adanya kesulitan dalam mempertahankan perhatian saat membaca. Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka perlu membaca ulang beberapa kali untuk memahami isi bacaan akademik secara menyeluruh. Di sisi lain, mahasiswa yang menerapkan strategi pengelolaan waktu dan pembatasan penggunaan media sosial cenderung memiliki pengalaman membaca yang lebih efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Seluruh responden menggunakan media sosial setiap hari dengan durasi penggunaan yang relatif tinggi, bahkan sebagian besar mengaksesnya lebih dari tiga jam per hari. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini hidup dalam lingkungan

digital yang memungkinkan mereka memperoleh informasi secara cepat dan beragam. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan. Namun, di sisi lain, tingginya paparan informasi digital juga berpotensi mengubah pola dan kebiasaan membaca mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung terbiasa membaca informasi yang bersifat singkat, padat, dan disajikan secara menarik melalui media sosial. Karakteristik informasi semacam ini berbeda dengan teks akademik yang umumnya memiliki struktur lebih kompleks, memuat konsep-konsep abstrak, serta menuntut pembaca untuk mempertahankan perhatian dalam waktu yang lebih lama. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus beralih dari pola membaca cepat (*rapid reading*) ke pola membaca mendalam (*deep reading*). Akibatnya, mahasiswa lebih mudah merasa bosan, kehilangan fokus, dan kurang mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dari perspektif psikolinguistik, memahami bahasa tulis merupakan proses kognitif yang kompleks karena melibatkan berbagai mekanisme mental yang berlangsung secara bersamaan. Proses tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata dan memahami struktur kalimat, tetapi juga melibatkan perhatian (*attention*), memori kerja (*working memory*), kemampuan melakukan inferensi, serta integrasi informasi untuk membangun representasi makna yang utuh. Oleh karena itu, gangguan pada salah satu aspek tersebut dapat memengaruhi efektivitas pemahaman bacaan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa yang sering terdistraksi oleh media sosial mengalami kesulitan mempertahankan fokus ketika membaca teks akademik yang panjang. Sebagian responden mengaku terdorong untuk memeriksa notifikasi yang masuk atau membuka media sosial ketika sedang membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian (*attention*) sebagai salah satu komponen utama dalam pemrosesan bahasa dapat terganggu akibat adanya rangsangan digital yang terus-menerus. Dalam kajian psikolinguistik, perhatian berfungsi sebagai mekanisme seleksi yang menentukan informasi mana yang akan diproses lebih lanjut oleh sistem kognitif. Ketika perhatian terpecah, pemrosesan informasi linguistik menjadi kurang optimal sehingga pembaca kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam.

Kesulitan dalam mempertahankan perhatian juga berkaitan dengan fenomena task switching atau perpindahan fokus dari satu aktivitas ke aktivitas lain. Paparan media sosial yang intens dapat membentuk kebiasaan untuk berpindah secara cepat dari satu informasi ke informasi lainnya. Kebiasaan tersebut membuat mahasiswa kurang terbiasa untuk terlibat dalam aktivitas membaca yang membutuhkan konsentrasi berkelanjutan. Akibatnya, mahasiswa cenderung membaca secara sekilas (*skimming*) tanpa melakukan elaborasi terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini terlihat dari pengakuan responden yang menyatakan bahwa mereka sering hanya membaca bagian tertentu dari teks tanpa memahami keterkaitan antargagasan yang disampaikan penulis.

Selain aspek perhatian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya gangguan pada memori kerja (*working memory*). Mahasiswa mengaku sering lupa terhadap informasi yang baru saja dibaca sehingga perlu mengulang proses membaca beberapa kali. Dalam perspektif psikolinguistik, memori kerja memiliki fungsi penting dalam menyimpan informasi sementara yang diperlukan selama proses pemahaman berlangsung. Memori kerja memungkinkan pembaca menghubungkan informasi pada kalimat sebelumnya dengan informasi baru yang sedang diproses. Ketika kapasitas memori kerja terbebani oleh distraksi eksternal, kemampuan untuk mempertahankan dan mengintegrasikan informasi menjadi menurun.

Temuan ini tampak pada responden yang menyatakan bahwa mereka harus membaca ulang paragraf tertentu karena lupa terhadap isi yang telah dibaca sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses penyimpanan sementara informasi tidak berlangsung secara optimal. Akibatnya, pembaca memerlukan usaha kognitif yang lebih besar untuk membangun pemahaman terhadap keseluruhan isi teks. Dengan kata lain, penggunaan media sosial yang tidak

terkontrol dapat meningkatkan beban kognitif (*cognitive load*) sehingga menghambat efektivitas pemahaman bahasa tulis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide pokok antarparagraf, terutama ketika membaca teks akademik yang kompleks. Dalam kajian psikolinguistik, kemampuan tersebut berkaitan dengan proses integrasi makna (*meaning integration*), yaitu kemampuan pembaca untuk menggabungkan informasi yang tersebar dalam berbagai bagian teks menjadi suatu representasi mental yang koheren. Proses integrasi makna sangat penting karena pemahaman bacaan tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenali kata atau kalimat secara terpisah, tetapi juga pada kemampuan memahami hubungan logis antaride.

Kesulitan dalam integrasi makna dapat disebabkan oleh terganggunya perhatian dan terbatasnya kapasitas memori kerja selama proses membaca. Ketika pembaca kehilangan fokus, informasi yang seharusnya digunakan untuk menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lainnya menjadi tidak tersimpan dengan baik. Akibatnya, mahasiswa memahami informasi secara terpisah-pisah dan mengalami kesulitan dalam menangkap pesan utama yang ingin disampaikan penulis. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa responden yang mengaku sulit memahami hubungan antarkonsep dalam artikel ilmiah atau jurnal penelitian.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai strategi yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam memahami bacaan. Strategi yang paling sering digunakan meliputi membatasi penggunaan media sosial saat belajar, menonaktifkan notifikasi, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membaca ulang bagian yang belum dipahami, serta menyusun jadwal khusus untuk membaca. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan diri dalam menghadapi distraksi digital.

Dari perspektif psikolinguistik, strategi membuat rangkuman dan mencatat poin penting dapat membantu memperkuat proses penyandian informasi ke dalam memori. Ketika mahasiswa menyusun kembali informasi dengan bahasa mereka sendiri, terjadi proses pengolahan informasi yang lebih mendalam (*deep processing*). Proses tersebut memungkinkan pembaca membangun hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih baik. Sementara itu, kebiasaan membaca ulang dapat membantu memperkuat representasi mental terhadap isi bacaan yang belum dipahami secara optimal.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif terhadap kemampuan memahami bahasa tulis. Dampak yang muncul sangat dipengaruhi oleh pola penggunaan media sosial dan kemampuan individu dalam mengelola aktivitas digitalnya. Media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran apabila dimanfaatkan untuk mengakses informasi edukatif, memperluas wawasan, dan meningkatkan literasi digital. Namun, apabila penggunaannya tidak terkendali, media sosial berpotensi mengganggu proses-proses kognitif yang berperan penting dalam pemahaman bacaan. Dengan demikian, kemampuan memahami bahasa tulis pada mahasiswa perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor linguistik, faktor kognitif, dan faktor lingkungan digital. Tingginya intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi perhatian, memori kerja, serta kemampuan integrasi makna yang merupakan komponen penting dalam proses pemahaman bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan penggunaan media sosial serta penguatan strategi membaca yang efektif. Melalui pengelolaan yang tepat, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana tanpa mengurangi kualitas kemampuan memahami bahasa tulis yang dibutuhkan dalam kegiatan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan kemampuan memproses dan memahami bahasa tulis (reading comprehension) pada mahasiswa dalam perspektif psikolinguistik. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menunjukkan bahwa mahasiswa hidup dalam lingkungan yang kaya akan informasi digital. Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, penggunaannya yang berlebihan berpotensi memengaruhi kebiasaan membaca, khususnya dalam memahami teks akademik yang bersifat panjang dan kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami beberapa hambatan dalam memahami bacaan akademik, seperti kesulitan mempertahankan fokus, mudah terdistraksi oleh notifikasi media sosial, cepat merasa bosan saat membaca, serta cenderung membaca secara sekilas tanpa melakukan pemahaman secara mendalam. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perubahan pola membaca yang dipengaruhi oleh karakteristik informasi di media sosial yang umumnya singkat, cepat, dan menarik secara visual.

Ditinjau dari kajian psikolinguistik, penggunaan media sosial berpengaruh terhadap beberapa aspek kognitif yang berperan penting dalam proses memahami bahasa tulis. Pertama, pada aspek perhatian (attention), mahasiswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi ketika membaca teks akademik karena adanya distraksi digital yang terus-menerus. Kedua, pada aspek memori kerja (working memory), mahasiswa cenderung mudah lupa terhadap informasi yang baru dibaca sehingga harus mengulang proses membaca beberapa kali. Ketiga, pada aspek integrasi makna, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide pokok antarparagraf dan membangun pemahaman yang utuh terhadap isi bacaan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai strategi, seperti membatasi penggunaan media sosial saat belajar, menonaktifkan notifikasi, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membaca ulang bagian yang belum dipahami, serta mengatur jadwal membaca secara teratur. Strategi-strategi tersebut dapat membantu meningkatkan perhatian, memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori kerja, dan mendukung terbentuknya pemahaman bacaan yang lebih mendalam.

Dengan demikian, kemampuan memahami bahasa tulis pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi juga oleh kebiasaan penggunaan media digital serta proses-proses kognitif yang terlibat dalam pemrosesan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan penggunaan media sosial yang lebih bijaksana dan penguatan budaya literasi akademik agar mahasiswa mampu memanfaatkan media sosial secara produktif tanpa mengurangi kualitas kemampuan memahami bacaan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau tes pemahaman membaca, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan proses pemahaman bahasa tulis pada mahasiswa.

REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Ahmad, D. H. (2025). Peran Proses Kognitif dalam Optimalisasi Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Implementatif dalam Konteks Pendidikan Modern: The Role of Cognitive Processes in Optimizing Learning: Theoretical and Implementative Studies in the Context of Modern Education. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 99–107.

- Anggrainy, S. (2025). Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dalam Menafsirkan Teks Media Massa. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 734–740.
- Bahrum, R. A., Listyaputri, D. R., Suprijono, A., & Liana, C. (2026). ANALISIS KEMAMPUAN READING COMPREHENSION (PEMAHAMAN MEMBACA) SISWA KELAS XI SMA KARTIKA IV-3 SURABAYA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 3(01 Januari), 292–306.
- Deviv, S., Munir, N. S., Arifuddin, M. S., Nurlaeli, N., & Ilea, A. A. (2024). Analisis Eksploratif Tentang Pola Interaksi Mahasiswa dengan Konten Edukatif di Sosial Media (Implikasi untuk Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 1679–1696.
- Fahrudin, M. P. (2026). PSIKO-LINGUISTIK. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 62.
- Fathoni, M. (2023). Teknik Analisis Data. *Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nurul Huda*, 1–15.
- Fitriana, D., Sofia, E., Oktaviani, E. T., Naldi, F., & Handayani, D. (2025). MEMBANGUN PEMBELAJARAN EFEKTIF MELALUI PEMAHAMAN PEMROSESAN INFORMASI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 274–286.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Nasution, R. R., & Hasyimsyah, M. (2025). Hubungan Bahasa, Pikiran, Dan Otak: Analisis Psikolinguistik Dalam Konteks Pendidikan Bahasa. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1007–1014.
- Pattipeiluhu, K., Yulsainiwati, S. H., Novaria, I. E., & Herdiani, R. (2026). *Panduan Metodologis Penelitian Kualitatif (Dari Konsepsi Hingga Interpretasi Data)*. Penerbit P4i.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Rozikin, K., & Anam, S. (2026). TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN DAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1612–1629.
- Safitri, F., & Maharani, I. (2025). Adaptasi linguistik dalam otak: Studi psikolinguistik pada pembelajaran bahasa kedua. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 2(1), 1–8.
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Asmarany, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Pradana, I. P. Y. B., Rela, I. Z., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif (Konsep & aplikasi)*. Mega Press Nusantara.
- Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmali, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., Afriyanto, D. F., Sondari, M. C., Cipta, E. S., & Merung, A. Y. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Widiana, S. W., Novitasari, W., & Mubin, N. (2025). Analisis Hambatan Kognitif Siswa Dalam Membangun Makna Dari Teks Bacaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(2), 212–218.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.